

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan adalah informasi yang menunjukkan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi. Kondisi keuangan merupakan komponen penting dalam penilaian prestasi suatu perusahaan yang akan bermanfaat untuk saat ini dan di masa mendatang.

Ardiyos, (2017:34) berpendapat bahwa, laporan keuangan merupakan informasi yang berisi tentang catatan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dikatakan baik dan berkualitas jika dibuat dengan jelas, benar, jujur serta dapat berfungsi untuk membuat keputusan dalam kegiatan ekonomi bagi pelaku yang terlibat didalamnya.

Menurut PSAK No. 1 (Revisi 2009) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Laporan keuangan yang baik dan benar perlu memenuhi karakteristik kualitatif (*qualitative characteristics*) agar dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yakni: (1) dapat dipahami (*understandability*), (2) relevan (*relevance*), (3) keandalan (*reliability*), dan (4) dapat diperbandingkan (*comparability*) (Kartikahadi et al., 2016). Berdasarkan informasi yang disajikan maka laporan keuangan harus disajikan dengan baik dan benar, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah dengan adanya sistem yang baik.

Laporan keuangan yang disajikan harus memiliki integritas agar pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal dapat menggunakannya dengan bijak dan dapat membuat keputusan yang semestinya. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan (Qonitin & Yudowati, 2018). Integritas laporan keuangan berarti bahwa laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003). Laporan keuangan yang benar adalah laporan keuangan yang menunjukkan keadaan sebenarnya suatu perusahaan tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan.

Integritas informasi laporan keuangan, menurut SFAC No. 2, didefinisikan sebagai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak bias, dan secara jujur. Jika informasi memenuhi dua syarat utama, yaitu relevan dan dapat diandalkan, maka informasi itu bermanfaat untuk membuat keputusan. Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat

memengaruhi pengguna untuk meningkatkan atau mengubah harapan mereka tentang laporan keuangan. Informasi yang dapat diandalkan adalah informasi yang tidak membingungkan, bebas dari kesalahan, andal, dan dapat dipercaya. Namun kenyataanya mewujudkan integritas laporan keuangan merupakan hal yang sulit. Terbukti dengan adanya beberapa kasus yang membuat keraguan terhadap integritas laporan keuangan.

Kasus integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia menunjukkan beberapa insiden penting. Salah satu kasus signifikan adalah manipulasi laporan keuangan oleh PT Indofarma Tbk (INAF) yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar. Kasus ini mencuat setelah Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Investigatif diserahkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) kepada Jaksa Agung.

Kasus lainnya melibatkan PT Waskita Karya Tbk (WSKT) yang diduga melakukan manipulasi laporan keuangan. Investigasi dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian BUMN untuk meneliti lebih lanjut dugaan tersebut. Waskita Karya dilaporkan mencatatkan keuntungan sementara kondisi arus kasnya minus, yang menimbulkan kecurigaan tentang kebenaran laporan keuangan yang disajikan.

Penelitian tentang integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur juga menunjukkan bahwa corporate governance memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun, ukuran perusahaan dan peran komite audit tidak selalu berdampak langsung terhadap integritas laporan keuangan.

Beberapa perusahaan yang ada di Indonesia bermasalah mendapatkan notasi khusus dari Bursa Efek Indonesia disebabkan karena laporan keuangan perusahaan memiliki masalah, adanya permohonan pailit atau pelanggaran peraturan pasar modal. Terdapat 74 perusahaan di BEI yang mendapatkan notasi khusus, dan 46 diantaranya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur yang mendapatkan notasi khusus diantaranya yaitu PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), PT Intan Baru Prana Tbk (IBFN), PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk (CANI), dan PT Century Textile Industry Tbk (CNTX). Perusahaan yang mendapatkan notasi khusus dari BEI menunjukkan bahwa manajemen masih kurang dalam melaksanakan tanggung jawabnya, serta laporan keuangan perusahaan tersebut kurang relevan sehingga tidak dapat menguatkan harapan para pengguna laporan keuangan (www.idx.co.id). Daftar perusahaan yang mendapatkan notasi khusus disajikan pada gambar berikut :

Tabel 1.1 Perusahaan yang Mendapatkan Notasi Khusus

No	Perusahaan	Jumlah
1.	Manufaktur	20,6 %
2.	Dagang	17,8 %
3.	Tambang	16,4 %
4.	Jasa	15 %
5.	Transportasi	8,3 %
6.	Telekomunikasi	5,4 %
7.	Konstruksi	6,8 %
8.	Pertanian dan Perikanan	4,2 %
9.	Properti	5,5 %

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada saat ini banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi pada badan usaha dan perusahaan

di Indonesia termasuk sektor perusahaan manufaktur yang membuktikan bahwa kualitas laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, ternyata banyak faktor penting, dan masing-masing memiliki peran yang saling berkaitan untuk memastikan laporan keuangan yang kredibel. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) adalah indikator yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memiliki tujuan dan fungsi yang dapat memengaruhi bagaimana laporan keuangan dibuat.

Adanya mekanisme *good corporate governance* pada perusahaan sangat penting karena memberikan berbagai manfaat signifikan yang mendukung keberlanjutan dan reputasi perusahaan. Salah satunya *good corporate governance* meningkatkan transparansi dalam operasi perusahaan, memungkinkan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami kinerja dan keputusan manajemen. Akuntabilitas ini membantu mencegah praktik-praktik yang merugikan seperti korupsi dan manipulasi laporan keuangan, *good corporate governance* membantu dalam identifikasi dan pengelolaan risiko dengan lebih baik. Dengan adanya komite audit dan mekanisme pengawasan yang ketat, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi risiko lebih awal dan mengambil langkah-langkah mitigasi yang tepat, dan penerapan *good corporate governance* memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua regulasi dan peraturan yang

berlaku. Hal ini penting untuk menghindari sanksi dan denda yang dapat merugikan perusahaan secara finansial dan reputasi.

Penerapan mekanisme pengelolaan perusahaan terdiri dari peraturan, prosedur, dan hubungan antara pihak yang mengambil keputusan dan pihak yang melakukan pengawasan. Perusahaan memiliki struktur kepemimpinan korporasi yang terdiri dari kepemilikan institusional, empat komisaris independen, dan komite audit. Persentase saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak luar, seperti lembaga, perusahaan, asuransi, bank, atau institusi lain, disebut kepemilikan institusional (Bukhori, 2012).

Pasar modal juga perlu menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* untuk perusahaan publik. Ini ditunjukkan melalui berbagai regulasi yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menyatakan bahwa seluruh perusahaan tercatat wajib melaksanakan *good corporate governance*. Implementasi *good corporate governance* dimaksudkan untuk meningkatkan perlindungan kepentingan investor, terutama para pemegang saham di perusahaan-perusahaan terbuka.

Fenomena yang terjadi pada saat ini banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi pada badan usaha dan perusahaan di Indonesia termasuk sektor perusahaan manufaktur yang membuktikan bahwa kualitas laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

Sektor perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki posisi yang signifikan dalam perekonomian nasional. Indonesia adalah basis manufaktur terbesar di ASEAN dan menyumbang sekitar 20,27% dari perekonomian nasional. Perusahaan manufaktur mengolah bahan baku menjadi barang jadi, dan dalam prosesnya, mereka juga menggunakan bahan baku sebagai bahan dasar olahannya, perusahaan manufaktur juga melibatkan tenaga kerja yang mengerjakan langsung proses pengolahan bahan baku tersebut. Sektor *consumer non cyclicals* adalah kebutuhan pokok, perusahaan di sektor ini biasanya lebih resisten terhadap krisis ekonomi. Ini membuat mereka menjadi pilihan investasi yang lebih aman dibandingkan perusahaan di sektor *consumer non cyclicals* yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi dan di negara berkembang, permintaan akan produk-produk kebutuhan dasar terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan peningkatan standar hidup. Ini memberikan peluang pertumbuhan yang signifikan bagi perusahaan manufaktur *consumer non-cyclicals*.

Adanya permasalahan yang telah disebutkan mengenai *good corporate governance* mempengaruhi kualitas laporan keuangan maka peneliti menyimpulkan hal ini sebagai fenomena. Sehingga integritas laporan keuangan merupakan variabel dependen. Dan peneliti menggunakan mekanisme *good corporate governance* sebagai variabel independen. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika perdagangan saham di BEI. Dipilihnya sampel perusahaan yang telah *go public* di

Bursa Efek Indonesia karena jenis perusahaan sangat beragam. Hal ini dilakukan agar temuan penelitian ini dapat mencerminkan kondisi umum perusahaan.

Berdasarkan pernyataan secara keseluruhan maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN”** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut (Sugiyono,2017:36) rumusan masalah adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan untuk bentuk hubungannya digunakan hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Integritas Laporan Keuangan di Perusahaan Manufaktur *Consumer Non-Cyclicals*.
2. Apakah mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan secara parsial.
3. Apakah mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan secara simultan.
4. Bagaimana keterkaitan Integritas Laporan Keuangan dengan mekanisme *Good Corporate Governance*.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah sebagai cara pencarian kebenaran aktualisasi atas pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap harga saham dengan memanfaatkan data empiris, yang berfungsi sebagai penyelesaian masalah (Soerjono, 2010:56).

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh variable mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap variabel integritas laporan keuangan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Integritas Laporan Keuangan di Perusahaan Manufaktur *Consumer Non-Cyclicals*.
2. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan secara simultan.
4. Untuk mengetahui keterkaitan Integritas Laporan Keuangan dengan mekanisme *Good Corporate Governance*.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian, diharapkan adanya temuan penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai integritas laporan keuangan yang dapat dipengaruhi oleh mekanisme *Good Corporate Governance*.
2. Sebagai referensi dan sumber rujukan penelitian berikutnya.

1.4.2 Aspek Praktis

Manfaat atau kegunaan praktis dari penelitian yang dilakukan ialah sebagai pemecahan masalah dan penambahan pengetahuan serta ilmu pada bidang yang dikaji, agar dapat memberikan jalan keluar untuk berbagai permasalahan yang telah dan akan terjadi bagi unit analisis penelitian (Umi Nariwati, 2010:10).

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat diharapkan temuan ini akan memberikan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan atau saran mengenai pentingnya mekanisme *Good Corporate Governance* yang akan mempengaruhi integritas laporan keuangan.

2. Bagi Investor

Dapat memberikan saran atau masukan kepada investor terkait sehingga dapat mengendalikan dan mengawasi risiko yang terjadi diperusahaan.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memantapkan kembali mengenai penguasaan di bidang keilmuan yang sudah dipelajari yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan dengan teori yang berlaku.



